

**Penyuluhan tentang Pentingnya Peran Bidan  
dalam Meningkatkan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III  
di Klinik Hj. Nuracmi, S.ST., Bdn., M.Kes Kota Palembang Tahun 2025**

**Merisa Riski\* , Wahyu Ernawati, Ratna Dewi, Rika Maisaroh, Azka Ryanita**

Email: [merisarizki@gmail.com](mailto:merisarizki@gmail.com)

Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Kader Bangsa, Indonesia  
Jalan Mayjen HM Ryacudu No. 88, Kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota  
Palembang, Sumatera Selatan 30253  
No.HP: 081374484186

**Abstrak**

Angka kematian ibu dan bayi masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan upaya promotif dan preventif berkelanjutan, salah satunya melalui peningkatan kesiapan persalinan ibu hamil. Peran bidan sebagai pendidik dan pendamping sangat penting dalam mempersiapkan ibu hamil menghadapi persalinan secara aman dan terencana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pentingnya peran bidan dalam persiapan persalinan. Kegiatan dilaksanakan di Klinik Hj. Nuracmi, S.ST., Bdn., M.Kes Kota Palembang pada Januari 2025 dengan sasaran 20 ibu hamil trimester III. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan terdapat 40% ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang, sedangkan setelah penyuluhan seluruh peserta (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai peran bidan dalam persiapan persalinan. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan persalinan ibu hamil serta mendukung upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko komplikasi persalinan.

**Kata kunci:** ibu hamil; peran bidan; persiapan persalinan; penyuluhan kesehatan.

**DOI:**

[10.37402/abdimaship.vol7.iss1.500](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol7.iss1.500)

**History artikel:**

Diterima  
2026-01-08  
Direvisi  
2026-01-13  
Diterbitkan  
2026-02-02

**Merisa Riski\***  
**Wahyu Ernawati**  
**Ratna Dewi**  
**Rika Maisaroh**  
**Azka Ryanita**

#### **Abstract**

*Maternal and neonatal mortality remain important public health concerns that require continuous promotive and preventive efforts, including improving maternal readiness for childbirth. Midwives play a strategic role as educators and companions in preparing pregnant women for safe and planned delivery. This community service activity aimed to improve the knowledge of third-trimester pregnant women regarding the importance of the midwife's role in childbirth preparation. The activity was conducted at Hj. Nuracmi Clinic, Palembang City, in January 2025, involving 20 third-trimester pregnant women. A health education intervention was implemented using a one-group pretest–posttest design. Knowledge levels were assessed before and after the counseling session using a structured questionnaire and analyzed descriptively. The results showed that prior to the intervention, 40% of participants had low knowledge levels, whereas after the counseling, all participants (100%) demonstrated good knowledge. These findings indicate that counseling is effective in increasing pregnant women's understanding of the midwife's role in childbirth preparation. This community service activity contributes to enhancing maternal readiness for childbirth and supports promotive and preventive efforts to reduce the risk of childbirth complications.*

**Keywords:** *pregnant women; midwives role; childbirth preparation; health education.*

## 1. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat serta kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia.<sup>(1)</sup>

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kematian ibu merupakan permasalahan kesehatan global yang masih membutuhkan perhatian serius, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia, karena sebagian besar kematian ibu sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas dan berkesinambungan.<sup>(1)</sup>

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), AKI di Indonesia mengalami penurunan dari 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dan masih berada pada angka yang relatif sama hingga tahun 2018. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penurunan AKI belum optimal dan memerlukan penguatan intervensi pada pelayanan kesehatan ibu, khususnya pada masa kehamilan dan persalinan.<sup>(2)</sup>

Penurunan AKI dan AKB merupakan target utama dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut

ditetapkan target AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB kurang dari 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mencapai target tersebut diperlukan strategi promotif dan preventif yang berkelanjutan, termasuk peningkatan kualitas pelayanan antenatal dan persiapan persalinan.<sup>(3)</sup>

Salah satu upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu adalah melalui penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan atau *Continuity of Care* (COC). Pendekatan ini menekankan pemberian asuhan secara berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana. Model asuhan ini terbukti mampu meningkatkan keselamatan ibu dan bayi serta mendukung deteksi dini komplikasi obstetric.<sup>(4)</sup>

Persiapan persalinan merupakan komponen penting dalam pelayanan antenatal yang meliputi kesiapan fisik, psikologis, sosial, dan finansial ibu serta keluarga. Kurangnya pengetahuan dan kesiapan persalinan dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, serta keterlambatan mendapatkan pelayanan yang adekuat saat terjadi komplikasi.<sup>(5)</sup>

Bidan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan persalinan melalui perannya sebagai pelaksana asuhan, pendidik, pemberdaya, dan advokat bagi ibu dan keluarga. Edukasi yang diberikan oleh bidan selama masa kehamilan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil, kesiapan menghadapi persalinan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal.<sup>(6)</sup>

Selain peran bidan, dukungan suami juga berperan penting dalam persiapan persalinan karena suami sering menjadi pengambil keputusan utama dalam keluarga. Dukungan emosional dan instrumental dari suami dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, serta kesiapan psikologis ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan.<sup>(7)</sup>

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Klinik Hj. Nuracmi Kota Palembang pada Januari 2025, masih ditemukan ibu hamil trimester III yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai persiapan persalinan, serta menilai bahwa peran bidan dan dukungan suami belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan nyata pada mitra yang memerlukan intervensi edukatif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dipilih sebagai metode edukasi karena efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam waktu relatif singkat serta mampu mendorong kesiapan persalinan secara terencana. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan judul “Penyuluhan tentang Pentingnya Peran Bidan dalam Meningkatkan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Hj. Nuracmi, S.ST., Bdn., M.Kes Kota Palembang Tahun 2025”.

## 2. Metode

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi kesehatan yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan mengenai pentingnya

peran bidan dalam persiapan persalinan. Desain kegiatan menggunakan pendekatan *one group pretest–posttest* untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025 di Klinik Hj. Nuracmi, S.ST., M.Kes, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di klinik tersebut. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 20 orang ibu hamil yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak klinik serta menyiapkan media edukasi berupa bahan presentasi dan *leaflet*. Materi penyuluhan disusun sesuai kebutuhan ibu hamil trimester III yang meliputi pengertian persiapan persalinan, peran bidan dalam pendampingan kehamilan dan persalinan, pentingnya dukungan suami, serta perencanaan persalinan yang aman dan terencana.

Pelaksanaan penyuluhan berlangsung selama kurang lebih 120 menit, mulai pukul 09.00 hingga 11.00 WIB. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta disertai diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan kuesioner pengetahuan. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pretest dan posttest dalam bentuk persentase.

Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika, termasuk persetujuan peserta, kerahasiaan data, dan keikutsertaan secara sukarela.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 20 orang ibu hamil trimester III. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mengenai peran bidan dalam persiapan persalinan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	12	60
Kurang	8	40
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1, sebelum pelaksanaan penyuluhan masih terdapat 8 orang ibu hamil (40%) yang memiliki pengetahuan kurang mengenai peran bidan dalam persiapan persalinan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil belum memahami secara optimal peran bidan sebagai tenaga kesehatan yang berwenang dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan perencanaan persalinan. Menurut WHO, kurangnya pemahaman ibu hamil terhadap persiapan persalinan dapat meningkatkan risiko keterlambatan dalam pengambilan keputusan saat terjadi komplikasi obstetri.<sup>(8)</sup>

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Peran Bidan dalam Persiapan Persalinan Sesudah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	20	100
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Setelah diberikan penyuluhan, seluruh ibu hamil trimester III (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai peran bidan dalam persiapan persalinan. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 40% dibandingkan sebelum penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh bidan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang persiapan persalinan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniawati et al. yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh bidan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.<sup>(9)</sup> Ibu hamil yang mendapatkan edukasi secara langsung cenderung lebih memahami peran tenaga kesehatan serta lebih siap dalam merencanakan persalinan yang aman.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., menyebutkan bahwa intervensi edukasi antenatal mampu meningkatkan kesiapan ibu dalam merencanakan persalinan secara aman.<sup>(10)</sup>

Penelitian Mufdlilah et al. menegaskan bahwa peran bidan sebagai edukator memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kesiapan persalinan ibu hamil, terutama dalam aspek perencanaan tempat persalinan, kesiapan psikologis, serta kepatuhan

ibu terhadap kunjungan antenatal.<sup>(6)</sup> Selain itu, penelitian oleh Kusumaningrum et al. menunjukkan bahwa ibu hamil yang memperoleh edukasi terstruktur dari bidan memiliki tingkat kesiapan persalinan yang lebih baik dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan edukasi.<sup>(11)</sup>

Peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam kegiatan ini juga mendukung konsep *Birth Preparedness and Complication Readiness* (BPCR). Dalam konsep BPCR, bidan berperan penting dalam membantu ibu dan keluarga mengenali tanda bahaya persalinan, menyiapkan rencana persalinan, serta mengantisipasi komplikasi obstetri. Penelitian oleh Thaddeus dan Maine menunjukkan bahwa penerapan BPCR dapat mengurangi risiko keterlambatan penanganan kegawatdaruratan obstetric.<sup>(12)</sup> Hal ini diperkuat oleh WHO yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam persiapan persalinan merupakan strategi efektif dalam menurunkan angka kematian ibu.<sup>(13)</sup>

Selain aspek kesiapan fisik dan perencanaan persalinan, edukasi oleh bidan juga berpengaruh terhadap kesiapan psikologis ibu hamil. Penelitian Febriyanti dan Handayani menunjukkan bahwa dukungan edukatif dari bidan dan keluarga, terutama suami, dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, dan kesiapan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan.<sup>(7)</sup> Penelitian lain oleh Wulandari et al. juga menyatakan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah menjelang persalinan.<sup>(14)</sup>

Model asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*)

yang menempatkan bidan sebagai pendamping utama ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan terbukti meningkatkan kesiapan persalinan dan kepuasan ibu terhadap pelayanan kesehatan. Sandall et al. menyatakan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan kepuasan ibu, tetapi juga menurunkan intervensi medis yang tidak perlu serta meningkatkan rasa aman selama proses persalinan.<sup>(4)</sup> Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian ini, di mana ibu hamil menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mendapatkan edukasi langsung dari bidan.

Penelitian Farida et al. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan psikologis dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih siap secara mental, lebih percaya diri, serta mampu mengambil keputusan yang tepat selama proses persalinan.<sup>(5)</sup> Dengan demikian, penyuluhan peran bidan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesiapan psikologis dan emosional ibu hamil.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa penyuluhan tentang pentingnya peran bidan merupakan intervensi edukatif yang efektif dan berbasis bukti dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan persalinan ibu hamil. Peran bidan sebagai pendidik, pendamping, dan pemberdaya masyarakat sangat penting dalam mendukung upaya promotif dan preventif guna menurunkan risiko komplikasi persalinan serta berkontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang pentingnya peran bidan dalam persiapan persalinan di Klinik Hj. Nuracmi Kota Palembang Tahun 2025 berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penyuluhan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai peran bidan dan persiapan persalinan.

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan persalinan ibu hamil secara fisik dan psikologis, memperbaiki pengambilan keputusan, serta mendukung upaya pencegahan komplikasi persalinan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat berkontribusi dalam upaya promotif dan preventif untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] World Health Organization. WHO. Geneva; 2019. Trends in maternal mortality 2000–2017.
- [2] Badan Pusat Statistik, BKKBN KR. BPS. Jakarta; 2018. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017.
- [3] United Nations. New York; 2015. Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development.
- [4] Sandall J, Soltani H, Gates S, Shennan A, Deyane D. Midwife-led continuity models versus other models of care for childbearing women. *Cochrane Database Syst Rev.* 2016;4.
- [5] Farida, Suryani, Handayani S. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kesiapan persalinan. *J Kesehatan Reproduksi.* 2019;10(2):85–92.
- [6] Mufdlilah, Yulianti E, Pratiwi BA. Peran bidan dalam peningkatan kesiapan persalinan ibu hamil. *J Kebidanan.* 2022;11(1):45–52.
- [7] Febriyanti R, Handayani L. Dukungan suami terhadap kesiapan persalinan ibu hamil. *J Keperawatan Matern.* 2020;8(1):1–8.
- [8] World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: WHO; 2018.
- [9] Kurniawati D, Sari RP, Wulandari A. Pengaruh penyuluhan terhadap kesiapan persalinan ibu hamil. *J Ilmu Kebidanan.* 2020;9(2):120–127.
- [10] Sari DP, Lestari P, Handayani S. Edukasi antenatal terhadap kesiapan persalinan ibu hamil. *J Kesehatan Ibu dan Anak.* 2021;13(1):45–52.
- [11] Kusumaningrum T, Rahayu S Pratiwi NL. Pengaruh edukasi kebidanan terhadap kesiapan persalinan ibu hamil trimester III. *J Kebidanan Indones.* 2020;11(2):89–97.
- [12] Thaddeus S, Maine D. Too far to walk: maternal mortality in context. *Soc Sci Med.* 1994;8(8):1091–1110.
- [13] World Health Organization. Strategies toward ending preventable maternal mortality (EPMM). Geneva: WHO; 2015.

- [14] Wulandari R, Fitriani H, Astuti Y. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan. *J Keperawatan dan Kebidanan*. 2019;8(7):30–37.